



Manajemen Pengembangan Pariwisata Pasar Terapung Kuin Kecamatan Banjarmasin Utara

Neti Rosiana Fadilah^{1✉}, Mohdari², Muhammad Fahmi³, Syafril⁴, Yuliani⁵

(1)(3)(4)(5)Indonesian Academy of Secretary and Management Citra Nusantara
Banjarmasin

(2) Institute of Economic Science Nasional Banjarmasin

Email: neti88.english@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengembangan wisata Pasar Terapung Kuin dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan Wisata Pasar Terapung Kuin. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada destinasi wisata Pasar Terapung Kuin. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data yang didapatkan oleh peneliti maka digunakan triangulasi sumber dan metode yang digunakan. Sementara untuk teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan wisata Pasar Terapung Kuin. Beberapa aspek pengembangan yang dilakukan pada wisata Pasar Terapung Kuin, diantaranya: (a) Promosi, (b) Aksebilitas dan (c) Kawasan Pariwisata. 2) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan Wisata Pasar Terapung Kuin di antaranya (a) Mengajukan anggaran dan berkolaborasi dengan pihak swasta dan (b) Memberikan pengertian kepada masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Manajemen, Pengembangan, Pariwisata*

Abstract

This research was conducted to describe the development of Kuin Floating Market tourism and the efforts made to overcome problems in the development of Kuin Floating Market Tourism. The research design used in this study is qualitative research. The location of the research was carried out at the tourist destination Kuin Floating Market. The data collection techniques used in this study were documentation, participatory observation and in-depth interviews. In checking the validity of the data obtained by the researcher, triangulation of the sources and methods used is used. Meanwhile, the data analysis techniques used by researchers are data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that: 1) Development of Kuin Floating Market tourism. Several aspects of development carried out in Kuin Floating Market tourism, including: (a) Promotion, (b) Accessibility and (c) Tourism Area. 2) Efforts made to overcome problems in the development of Kuin Floating Market Tourism include (a) Submitting budgets and collaborating with private parties and (b) Providing understanding to the local community.

Keywords: management, development, tourism

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki letak geografis yang strategis sangat berpotensi unggul dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya serta aspek-aspek lainnya. Letak geografis yang strategis tersebut menjadikan Indonesia memiliki keunggulan serta sekaligus ketergantungan yang tinggi terhadap bidang kelautan (BPK INSTITUTION, 2020). Dari letak geografis inilah yang kemudian menjadi salah satu kelebihan negara Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Maka dari itu harus dilakukan pengembangan dari berbagai sektor. Dalam hal ini sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang menjanjikan untuk meraih keuntungan bagi negara ataupun daerah-daerah yang ada di seluruh Indonesia.

Seperti yang disampaikan oleh Akhirman (Akhirman, 2019) bahwa pada era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Pariwisata adalah sektor strategis bagi Indonesia dan juga di berbagai daerah kabupaten dan kota yang ada dibawahnya. Pariwisata memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan berskala nasional, karena selain menciptakan pendapatan nasional dan penyumbang devisa negara. Menurut Marpaung, (2016 : 11) dalam (Yuniningsih & Dwimawanti, 2019) Pariwisata atau Turisme adalah industri jasa yang menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa bersangkutan lainnya, seperti bank, asuransi, keamanan, dan lain-lain serta menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan dan pengalaman baru, jadi bukan hanya menawarkan daya tarik wisata tetapi juga

jasa yang ada dan mendukung industri pariwisata. Selanjutnya (Wenas & Mengko, 2021) memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.

Tentu dalam memajukan sektor pariwisata harus melibatkan setiap komponen yang ada untuk tercapainya pariwisata yang berkemajuan termasuk pemerintah dan masyarakat. Pemerintah terus berupaya dalam melakukan proses pengembangan terhadap sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan citra seni dan budaya daerah dan pariwisata, sekaligus melestarikannya demi kelangsungan generasi berikutnya. Selain itu sebagai kerangka dalam pengambilan keputusan, strategi pengembangan juga merupakan panduan bagi seluruh kegiatan pembangunan dimasa depan (Sumastuti et al., 2021). Pengembangan potensi dari pariwisata ini harus dilakukan dengan disesuaikan oleh pemerintah daerah masing masing dengan mempertimbangkan potensi dan keistimewaan yang dimiliki masing masing daerah. Hasil yang diharapkan dari pengembangan tersebut adalah terinventarisasi dengan baik potensi kebudayaan dan pariwisata, sehingga pembinaan bersifat dinamis dalam rangka melestarikan nilai-nilai seni dan budaya serta peninggalan sejarah.

Pengembangan sektor pariwisata harus dilakukan secara merata dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar sehingga dapat mendorong adanya peningkatan kreativitas dan peningkatan pendapatan masyarakat yang berorientasi pada ekonomi kreatif dan inovatif. Seperti yang disampaikan oleh (Manurung, 2019) bahwa pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Pengembangan pariwisata di masing-masing daerah merupakan tantangan untuk saling berlomba-lomba menciptakan inovasi dan kreasi untuk mampu menghipnotis calon pengunjung.

Pengembangan pariwisata bisa berjalan dengan baik jika semua unsur dan fungsi manajemen diterapkan dengan baik pula. Peranan manajemen di dalam sebuah organisasi sangatlah begitu penting. Karena mampu menyatukan tujuan organisasi tersebut. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu Menurut Koontz (2010) dalam (Jhuji, 2020) manajemen adalah seni yang paling produktif selalu didasarkan pada pemahaman terhadap ilmu mendasarinya. Selain itu (Griffin, 2021) memberikan pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun

perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasianya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis kota Banjarmasin memiliki keunikan tersendiri yaitu kota yang dijuluki dengan seribu sungai karena memiliki ribuan sungai dan yang menjadi sungai utama yang membelah kota Banjarmasin yaitu Sungai Martapura. Selain itu kondisi alam yang ada di kota Banjarmasin ini tentunya sangat berpotensi menjadi salah satu daerah yang unggul dalam sektor pariwisata yang apabila dilakukan pengembangan tentunya akan mengudang para wisatawan untuk datang berkunjung ke kota Banjarmasin. Keseriusan Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata terbukti dengan dikeluarkannya Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan wisata berbasis sungai. Pada pasal 2 point (1) dijelaskan bahwa maksud pengembangan wisata berbasis sungai adalah menetapkan arah kebijakan pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis sungai di Kota Banjarmasin. Dilanjutkan dengan penjelasan point (2) bahwa pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis sungai bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta membuka peluang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari peraturan tersebut kita bisa melihat bahwa begitu pentingnya dilakukan pengelolaan dan pengembangan dalam sektor wisata terhadap suatu daerah.

Berbagai bentuk dan tempat destinasi yang ada di Kabupaten Banjarmasin membutuhkan pengembangan oleh pemerintah daerah setempat yang salah satunya yaitu wisata Pasar Terapung Kuin. Pasar Terapung Muara Kuin merupakan salah satu pasar terapung yang didaulat sebagai pasar tertua dan dikenal sebagai penggerak perekonomian Kota Banjarmasin sejak dulu. Sehingga, seiring perkembangannya Pasar Terapung Muara Kuin semakin dikenal sebagai sebuah kawasan wisata dan menjadi ikon kepariwisataan daerah yang masuk menjadi salah satu destinasi wisata menarik di Indonesia. Sistem pengelolaan yang dilakukan atau dijalankan untuk Pasar Terapung Kuin lebih kepada berbasis masyarakat. Dalam hal pengembangan, Pemerintah Kota Banjarmasin sejauh ini masih memberikan sentuhan, dan belum tertata seperti di Pasar Terapung Tendean, pengelolaan di Pasar Terapung Kuin masih secara alami. Pemerintah setempat, terutama Dinas Pariwisata memberikan sejauh ini hanya memberikan stimulasi berupa pintu akses pengunjung yang dibuka untuk tujuan destinasi Pasar Terapung Kuin dari Pasar Tendean. Hal tersebut diharapkan dapat menghidupkan kembali geliat masyarakat dan Pasar Terapung Kuin.

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa

permasalahan yang terjadi dalam proses pengembangan wisata khususnya pada wisata Pasar Terapung Kuin diantaranya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan destinasi wisata masih kurang, kurangnya pemahaman masyarakat setempat mengenai pentingnya pariwisata dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang dari adanya destinasi wisata ini masih kurang, serta rendahnya alokasi dana di sektor pariwisata, fasilitas umum yang kurang diperhatikan dan partisipasi dari pihak swasta dalam melakukan pengembangan wisata masih kurang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data yang didapatkan oleh peneliti maka digunakan triangulasi sumber dan metode yang digunakan. Sementara untuk teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai proses penelitian yang dilakukan maka dapat dipaparkan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

1. Pengembangan wisata Pasar Terapung Kuin

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pengembangan pariwisata harus disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing. Maka dari itu kawasan pariwisata Pasar Terapung Kuin harus mendapat perhatian dari pemerintah khususnya sinergi bersama masyarakat agar berdampak kepada masyarakat di sekitar kawasan Pasar Terapung Kuin dapat meningkatkan taraf hidupnya. Meskipun sudah berkembang dalam perjalannya, namun pemerintah menilai kualitas sumber daya manusia dan lingkungannya masih harus terus dikembangkan. Beberapa aspek pengembangan yang dilakukan pada wisata Pasar Terapung Kuin, diantaranya:

a. Promosi

Promosi harus dilakukan dengan menarik agar wisatawan, baik domestik maupun mancanegara tertarik dan berminat untuk mendatangi destinasi wisata tersebut. Promosi merupakan aspek terpenting dalam pengembangan destinasi wisata. Karena dengan adanya promosi yang baik, maka wisatawan dapat mengetahui keberadaan objek wisata tersebut. Selain itu sebagai upaya dalam pelaksanaan pengelolaan, atraksi wisata ditambahkan juga berupa

susur sungai guna mendukung peningkatan kunjungan ke kawasan Pasar Terapung Kuin. Selain itu tujuan dibentuknya wisata susur sungai juga sebagai bentuk stimulus untuk mengaktifkan lagi geliat Pasar Terapung Kuin yang perlahan hilang. Pemerintah telah melakukan pemasaran baik secara langsung, media online, maupun media cetak walaupun dalam pemasaran destinasi wisata Pasar Terapung Kuin belum berjalan secara maksimal.

b. Aksebilitas

Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Tersedianya akses yang mudah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik wisatawan agar mengunjungi suatu destinasi wisata. Peranan sistem transportasi yang paling menonjol adalah untuk mendukung pengembangan wilayah atau pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Radinal & Ishak, 2019).

Dengan adanya akses yang mudah dicapai, tentunya akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Lokasi pasar terapung Kuin dapat ditempuh melalui jalur darat dan disambung dengan menggunakan jalur sungai. Atau bisa pula pengunjung yang ingin menikmati suasana sungai di Kota Banjarmasin dapat menggunakan angkutan kelotok wisata yang disediakan pemerintah dengan dermaga yang berada di kawasan Siring Tendean yang terletak di pusat kota. Selain itu terdapat pula dermaga yang berada di kawasan Kuin, Alalak Selatan yang dibangun oleh warga sekitar.

c. Kawasan Pariwisata

Dukungan dari pemerintah sangat mempengaruhi kelancaran atau kesuksesan dalam pengembangan destinasi wisata. Pengembangan objek wisata akan berjalan dengan lancar apabila mendapatkan dukungan yang maksimal baik dari pemerintah daerah maupun swasta. Tidak hanya mendapat dukungan dari pemerintah, masyarakat juga merupakan komponen vital dalam pengembangan destinasi wisata agar destinasi wisata dapat berkembang dengan optimal. Dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah maka akan menunjang keberhasilan dari pengembangan destinasi wisata. Pemerintah telah memberikan dukungan terhadap kelancaran pengembangan destinasi wisata ini namun belum sepenuhnya maksimal terlihat dari beberapa fasilitas umum yang ada di sekitar destinasi wisata masih sangat minim.

2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan Wisata Pasar Terapung Kuin

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ialah sebagai berikut:

a. Mengajukan anggaran dan berkolaborasi dengan pihak swasta

Dalam menyelesaikan hambatan yang ada terkait dengan anggaran yang dibutuhkan dalam pengembangan destinasi wisata Pasar Terapung Kuin, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupaya untuk memenuhi atau mencari dana untuk pengembangan destinasi wisata ini. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berupaya dalam mengatasi permasalahan terkait anggaran, hal yang dilakukan ialah dengan mengajukan anggaran pengembangan kepada pemerintah Provinsi maupun melakukan kolaborasi kepada pihak swasta sebagai investor dalam pengembangan destinasi wisata Pasar Terapung Kuin.

b. Memberikan pengertian kepada masyarakat setempat

Adapun hal-hal yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya peran warga lokal dalam menjaga segala potensi/daya tarik yang dimiliki oleh Kota Banjarmasin untuk menciptakan kegiatan kepariwisataan yang berkelanjutan dalam menghadapi pesatnya kepariwisataan di Indonesia khususnya yang ada di daerah wisata Pasar Terapung Kuin.

Selanjutnya menciptakan kesadaran di masyarakat akan pentingnya peran lokal dalam peningkatan fasilitas transportasi. Peningkatan ekonomi oleh masyarakat lokal dalam menciptakan produk-produk pariwisata, serta dalam hal pengembangan destinasi wisata yang mampu memberikan pelayanan prima tidak hanya kepada pengunjung/wisatawan tetapi memberikan timbal balik yang berpengaruh terhadap keberlangsungan budaya, dan tradisi lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengembangan wisata Pasar Terapung Kuin. Beberapa aspek pengembangan yang dilakukan pada wisata Pasar Terapung Kuin, diantaranya: (a) Promosi sebagai upaya dalam pelaksanaan pengelolaan, atraksi wisata ditambahkan juga berupa susur sungai guna mendukung peningkatan kunjungan ke kawasan Pasar Terapung Kuin. Selain itu tujuan dibentuknya wisata susur sungai juga sebagai bentuk stimulus untuk mengaktifkan lagi geliat Pasar Terapung Kuin yang perlahaan hilang. Pemerintah telah melakukan pemasaran baik secara langsung, media online, maupun media cetak walaupun

dalam pemasaran destinasi wisata Pasar Terapung Kuin belum berjalan secara maksimal (b) Aksebilitas. Lokasi pasar terapung Kuin dapat ditempuh melalui jalur darat dan disambung dengan menggunakan jalur sungai. Atau bisa pula pengunjung yang ingin menikmati suasana sungai di Kota Banjarmasin dapat menggunakan angkutan kelotok wisata yang disediakan pemerintah dengan dermaga yang berada di kawasan Siring Tendean yang terletak di pusat kota. Selain itu terdapat pula dermaga yang berada di kawasan Kuin, Alalak Selatan yang dibangun oleh warga sekitar dan (c) Kawasan Pariwisata. Pemerintah telah memberikan dukungan terhadap kelancaran pengembangan destinasi wisata ini namun belum sepenuhnya maksimal terlihat dari beberapa fasilitas umum yang ada di sekitar destinasi wisata masih sangat minim.

2) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan Wisata Pasar Terapung Kuin di antaranya (a) Mengajukan anggaran dan berkolaborasi dengan pihak swasta. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berupaya dalam mengatasi permasalahan terkait anggaran, hal yang dilakukan ialah dengan mengajukan anggaran pengembangan kepada pemerintah Provinsi maupun melakukan kolaborasi kepada pihak swasta sebagai investor dalam pengembangan destinasi wisata Pasar Terapung Kuin. dan (b) Memberikan pengertian kepada masyarakat setempat. Adapun hal-hal yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya peran warga lokal dalam menjaga segala potensi/daya tarik yang dimiliki oleh Kota Banjarmasin untuk menciptakan kegiatan kepariwisataan yang berkelanjutan dalam menghadapi pesatnya kepariwisataan di Indonesia khususnya yang ada di daerah wisata Pasar Terapung Kuin. Selanjutnya menciptakan kesadaran di masyarakat akan pentingnya peran lokal dalam peningkatan fasilitas transportasi. Peningkatan ekonomi oleh masyarakat lokal dalam menciptakan produk-produk pariwisata, serta dalam hal pengembangan destinasi wisata yang mampu memberikan pelayanan prima tidak hanya kepada pengunjung/wisatawan tetapi memberikan timbal balik yang berpengaruh terhadap keberlangsungan budaya, dan tradisi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirman, A. (2019). Analisis Pengelolaan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kepri Tahun 2015 – 2016. *Bahtera Inovasi*, 3(1). <https://doi.org/10.31629/bi.v3i1.1649>
- BPK INSTITUTION. (2020). Pembagian kewenangan dalam pengelolaan wilayah perairan laut indonesia. *Perairan Laut Indonesia*, XXX(5).
- Griffin, R. W. (2021). Pengertian, Fungsi, dan Unsur-Unsur Manajemen. *Journal Entreprenour*.

- Jhuji, et. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2).
- Manurung, R. (2019). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Deliserdang Kecamatan STM Hilir (Studi Kasus Obyek Wisata Pemandian Air Panas dan Goa Penen). *Jurnal Manajemen Tools*, 11(2).
- Radinal, R., & Ishak, I. (2019). ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI OBYEK WISATA PENYANGGA GEOPARK DI KABUPATEN MERANGIN PROPINSI JAMBI. *Rang Teknik Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.31869/rtj.v2i2.1439>
- Sumastuti, E., Prabowo, H., & Violinda, Q. (2021). Pengembangan Wisata Kota Semarang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1). <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.8889>
- Wenas, P. L., & Mengko, S. M. H. (2021). Analisis Pengembangan Pariwisata Kota Manado Melalui Slogan "Manado Kota Cerdas." *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(1). <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i1.57>
- Yuniningsih, T., & Dwimawanti, I. H. (2019). Perencanaan Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pekalongan. *Conference On*, 01.